p-ISSN: 2655-9226
e-ISSN: 2655-9218

**Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK), November 2024, 6 (3): 442-448**
*Available Online* https://jak.ubr.ac.id/index.php/jak
*DOI:* 10.36565/jak. v6i3.718

# Pendidikan Kesehatan pada Remaja Putri tentang Kesehatan Reproduksi di SMP Pertiwi 1 Kota Jambi

**Hesty[1*], Maimaznah[2], Muhammad Hidayat[3]**
[1,2,3] Program Studi S1 Keperawatan dan Profesi Ners, Universitas Baiturrahim
Jl. Prof. DR. Moh. Yamin No.30, Lebak Bandung, Kec. Jelutung, Kota Jambi, 36135, Jambi, Indonesia
[*]Email Korespondensi: *hestywiqi@gmail.com*

***Abstract***

*Reproductive health is an important aspect in the lives of individuals and society. According to WHO, reproductive health includes efforts to maintain and improve the physical, mental and social well-being of individuals in all stages of life related to the reproductive system. Factors that influence reproductive health include social, economic, cultural and environmental. Junior High School (SMP) is a place of education where the average student is a teenager and of course needs to be equipped with knowledge and motivation related to reproductive health in order to avoid various problems related to reproduction, considering that teenagers are sometimes negligent and lack attention to their reproductive health, p. Even this can be seen in the initial study, information from student affairs teachers regarding reproductive health issues has not been specifically provided, nor has the Putri Ayu Community Health Center, which oversees it and is part of its working area, since 2 years ago only provided blood supplement tablets for teenagers, whereas for Health education related to reproduction for adolescents has not been provided. This service activity was carried out at Pertiwi 1 Middle School, Jambi City, in the form of group education, for ± 60 minutes in the classroom. The method of implementing activities is pre-test and post-test through questionnaires, lectures and discussions. This activity aims to increase young women's knowledge about reproductive health. The target of this community service activity is 7th grade teenage girls (20 female students) using leaflet media. The results of the evaluation during the educational process showed that participants seemed enthusiastic about the counseling material, participants listened to the counseling carefully and participants asked questions regarding material that was unclear. The results of the analysis of pre-test and post-test questionnaires on 20 participants showed that there was an increase in knowledge from before the educational activity, namely 47% and after the educational activity to 87%.*

***Keyword:*** *knowledge, reproductive health, young women*

**Abstrak**

Kesehatan reproduksi merupakan aspek penting dalam kehidupan individu dan masyarakat. Menurut WHO, kesehatan reproduksi mencakup upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan kesejahteraan fisik, mental, dan sosial individu dalam semua tahap kehidupan yang berkaitan dengan sistem reproduksi. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan reproduksi diantaranya sosial, ekonomi, budaya dan lingkungan. Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan tempat pendidikan yang rata-rata siswa-siswinya berusia remaja tentunya perlu dibekali dengan pengetahuan dan motivasi terkait kesehatan reproduksi agar terhindar dari berbagai masalah yang berkaitan dengan reproduksi, mengingat remaja terkadang lalai dan kurang perhatian terhadap kesehatan reproduksinya, hal inipun terlihat pada studi awal didapatkan informasi dari guru bidang kesiswaan terkait masalah kesehatan reproduksi ini belum diberikan, Kegiatan pengabdian ini dilakukan di SMP Pertiwi 1 Kota Jambi, pada Bulan



Diterbitkan Oleh:
LPPM Universitas Baiturrahim

Submitted: 29/02/2024
Accepted : 30/09/2024
Published: 27/11/2024

September 2023 s/d Februari 2024 dalam bentuk edukasi kelompok, selama ± 60 menit di ruang kelas. Metode pelaksanaan kegiatan dengan *pre-test* dan *post-test* melalui kuisioner, ceramah dan diskusi. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi. Sasaran kegiatan Pengabdian masyarakat ini adalah remaja putri kelas 7 (20 siswi) menggunakan media leaflet. Hasil evaluasi selama proses edukasi berlangsung, peserta tampak antusias terhadap materi penyuluhan, peserta mendengarkan penyuluhan dengan seksama dan peserta mengajukan pertanyaan terkait materi yang kurang jelas. Hasil dari kuesioner *pre test* dan *post test* pada 20 orang peserta, terdapat peningkatan pengetahuan dari sebelum kegiatan edukasi yaitu sebesar 47 % dan setelah kegiatan edukasi menjadi 87 % siswi juga dapat memberikan informasi kepada teman, dan keluarga terkait dengan kesehatan reproduksi setelah mendapatkan edukasi.

**Kata Kunci**: kesehatan reproduksi, pengetahuan, remaja putri

## PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa yang ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan biologis dan psikologis. Secara biologis ditandai dengan tumbuh dan berkembangnya seks primer dan seks sekunder sedangkan secara psikologis ditandai dengan sikap dan perasaan, keinginan dan emosi yang labil atau tidak menentu.[2]

Menurut WHO, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahaun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah. Masa remaja adalah masa peralihan atau masa transisi dari anak menuju masa dewasa. Pada masa ini begitu pesat mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik itu fisik maupun mental.[1]

Masa remaja adalah periode penting untuk mengembangkan dan mempertahankan kehidupan sosial dan emosional, termasuk pola tidur yang sehat; olah raga teratur; mengembangkan keterampilan untuk mengatasi dan menyelesaikan masalah, keterampilan interpersonal; dan belajar mengelola emosi. Lingkungan yang mendukung dalam keluarga, di sekolah, dan di komunitas yang lebih luas juga penting untuk kesehatan jiwa remaja.[8]

Kesehatan reproduksi adalah aspek penting dalam kehidupan individu dan masyarakat. Menurut WHO, kesehatan reproduksi mencakup upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan kesejahteraan fisik, mental, dan sosial individu dalam semua tahap kehidupan yang berkaitan dengan sistem reproduksi. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan reproduksi diantaranya sosial, ekonomi, budaya dan lingkungan.[7]

Penelitian Pakasi dan Kartikawati[11] menyatakan bahwa pendidikan kesehatan reproduksi dan seksualitas dianggap penting untuk diajarkan, namun masih terdapat anggapan bahwa pendidikan ini tabu bila dibicarakan secara publik, selain itu terdapat kekhawatiran pendidikan ini dapat membuat remaja ingin mengetahui dan mendorong untuk melakukan seks pranikah.

Sebagai promotor kesehatan yang merupakan salah satu peran tenaga kesehatan adalah memberikan penerangan dan pendidikan sesuai sasaran untuk meningkatkan kesehatan. Sasaran akan dapat menerima pelayanan kesehatan yang diberikan bila mereka memahaminya dengan baik, serta menguntungkan bagi diri dan lingkungannya. Ruang lingkup remaja merupakan salah satu fokus peran tenaga kesehatan. Yang mana

pendekatan ke remaja dalam membina kesehatan diperlukan komunikasi dengan bahasa remaja.[9]

Kesehatan reproduksi adalah aspek penting dalam kehidupan individu dan masyarakat. Menurut WHO, kesehatan reproduksi mencakup upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan kesejahteraan fisik, mental, dan social individu dalam semua tahap kehidupan yang berkaitan dengan sistem reproduksi. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan reproduksi diantaranya sosial, ekonomi, budaya dan lingkungan. Hal ini sejalan dengan penelitian Thamrin[6] salah satu sumber informasi mengenai kesehatan reproduksi berasal dari organisasi kemasyarakatan. Masyarakat dapat melakukan penyebaran informasi kesehatan reproduksi melalui pertemuan-pertemuan dan wadah-wadah yang fokus dalam membahas kesehatan reproduksi.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan tempat Pendidikan yang rata-rata siswa-siswinya berusia remaja tentunya perlu dibekali dengan pengetahuan dan motivasi terkait kesehatan reproduksi agar terhindar dari berbagai masalah yang berkaitan dengan reproduksi, mengingat remaja terkadang lalai dan kurang perhatian terhadap kesehatan reproduksinya, hal inipun terlihat pada studi awal didapatkan informasi dari guru bidang kesiswaan terkait masalah kesehatan reproduksi ini belum secara spesifik diberikan, begitupun dari pihak Puskesmas Putri Ayu yang menaungi dan merupakan bagian wilayah kerjanya, sejak 2 tahun yang lalu hanya memberikan tablet tambah darah bagi remaja, sedangkan untuk pendidikan kesehatan terkait reproduksi pada remaja belum diberikan.

Tantangan yang dihadapi ; kurangnya pendidikan seksual yang adekuat; system pendidikan dibanyak negara sering kali tidak menyediakan pendidikan seksual yang kompehensif, akurat, relevan bagi remaja. Hal ini menyebabkan ketidakpahaman mereka tentang kesehatan reproduksi dan cara menjaganya. Stigma dan hambatan social; masih ada stigma social yang terkait dengan pembicaraan terbuka tentang kesehatan reproduksi terutama dikalangan remaja. Hal ini bisa membuat mereka enggan mencari informasi atau layanan yang mereka butuhkan. Akses terbatas ke layanan kesehatan reproduksi; tidak semua remaja memiliki akses yang mudah dan aman ke layanan kesehatan reproduksi yang berkualitas. Ini bisa menjadi hambatan nyata dalam menjaga kesehatan reproduksi mereka.[4]

Kesehatan reproduksi adalah aspek penting dari kesehatan secara keseluruhan, terutama di kalangan remaja. Remaja adalah kelompok usia yang berada pada periode transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa, di mana perubahan fisik, emosi, dan social sering kali terjadi secara signifikan. Oleh karena itu, pemahaman yang baik tentang kesehatan reproduksi pada tahap ini adalah kunci untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan yang sehat, serta mencegah masalah kesehatan reproduksi di masa depan.[5]

Namun beberapa tahun terakhir telah terjadi peningkatan masalah terkait kesehatan reproduksi dikalangan remaja, seperti peningkatan angka kehamilan pada usia muda, penyebaran penyakit menular seksual (PMS), dan rendahnya tingkat penggunaan kontrasepsi. Beberapa factor mungkin berkontribusi pada situasi ini, termasuk kurangnya pengetahuan yang memadai tentang kesehatan reproduksi, motivasi yang rendah untuk berpartisipasi dalam upaya pemeliharaan kesehatan reproduksi, dan hambatan social dalam mencari informasi atau layanan yang diperlukan.[6]

## METODE

Tujuan dari pengabdian masyarakat (pengabmas) ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang Kesehatan reproduksi. Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode penyuluhan pada remaja putri kelas 7 SMP Pertiwi 1 Kota Jambi dengan menggunakan *leaflet*. Adapun waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada semester ganjil dari September 2023 s/d Februari 2024 di SMP Pertiwi 1 Kota Jambi. Sasaran pengabdian adalah remaja putri berjumlah 20 orang. Kegiatan ini dibantu oleh beberapa orang mahasiswa Program Studi S 1 Keperawatan STIKes Baiturrahim Jambi.

Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut :

1. Persiapan
   Pada tahapan ini tim melakukan diskusi untuk menentukan mitra yang akan dilakukan pengabdian masyarakat, tim pengabdian masyarakat melakukan survey dengan cara mendatangi pihak sekolah untuk meminta izin kepada pengurus sekolah untuk melakukan pengabdian masyarakat. Melakukan observasi dan tanya jawab terkait data yang diperlukan yaitu remaja putri kelas 7 terkait bagaimana dengan pengetahuannya tentang Kesehatan reproduksi. Tahap berikutmya dalam pesiapan pengabdian masyarakat ini adalah perancangan materi, pembuatan leaflet penyuluhan.
2. Pelaksanaan
   Sebelum diberikan materi, terlebih dahulu dilakukan *pre test* tentang pengetahuan Kesehatan reproduksi dan setelah diberikan materi dilakukan *post test.*
3. Monitoring dan Evaluasi
   Monitoring dan evaluasi dilakukan terhadap semua kegiatan yang dilakukan, mulai dari proses persiapan, pelaksanaan dan evaluasi akhir. Monitoring dan evaluasi (Monev) dilakukan secara langsung kepada remaja putri yang telah diberikan edukasi. Monitoring dan evaluasi dilakukan dengan memberikan post-test. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana respon dan peningkatan pemahaman pengetahuan terkait edukasi pada pengabdian masyarakat yang sudah dilaksanakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksnakan di SMP Pertiwi 1 Kota Jambi, kegiatan ini dibantu 2 orang mahasiswa program studi Keperawatan, dilaksanakan pada bulan Desember 2023, waktu yang digunakan 60 menit, dihadiri oleh 20 orang siswi serta perwakilan guru bagian kesiswaan 1 orang. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan diskusi dengan Kepala sekolah, bagian kesiswaan dan bagian kurikulum untuk menyusun rencana kegiatan, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan sesuai jadwal yang sudah ditentukan. Pelaksanaan sesuai dengan jadwal yang telah disusun.

Kesehatan reproduksi adalah aspek penting dari kesehatan secara keseluruhan, terutama di kalangan remaja. Remaja adalah kelompok usia yang berada pada periode transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa, di mana perubahan fisik, emosi, dan social sering kali terjadi secara signifikan. Kegiatan pengabdian ini terlaksana sesuai rencana awal, jumlah peserta sebanyak 20 orang, jumlah ini sesuai dengan kebutuhan yang direncanakan.

Hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat mayoritas remaja putri yang duduk di kelas 7 rata-rata berusia 13 tahun sebanyak 6 orang, usia 12 tahun sebanyak 13

orang dan usia 11 tahun 1 orang. Masalah kesehatan reproduksi yang sering terjadi adalah nyeri haid. Nyeri haid sering terjadi pada perempuan usia muda, karena belum mencapai kematangan biologis (khsusnya kematangan alat reproduksi yaitu pertumbuhan endometrium masih belum sempurna) dan psikologis. Usia menarche mempengaruhi dismenorea dikarenakan organ reproduksi belum berkembang secara optimal dan sistem reproduksi belum beradaptasi dengan prostaglandin[9].

Pengetahuan siswi tentang kesehatan reproduksi sebelum diberikan edukasi sebesar 47 % dan setelah diberikan edukasi terdapat peningkatan pengetahuan rata-rata 87% Pengetahuan seseorang dapat ditingkatkan dengan pemberian informasi melalui penyuluhan kesehatan, hal ini dapat terjadi karena adanya informasi, selain itu media leaflet yang digunakan dalam pemberian edukasi juga dapat merangsang stimulus dan membantu penyerapan informasi. diharapkan dengan pengetahuan yang baik siswi dapat mengurangi nyeri saat menstruasi dengan terapi non farmakologi secara mandiri.

Penelitian Pakasi dan Kartikawati[11] menyatakan bahwa pendidikan kesehatan reproduksi dan seksualitas dianggap penting untuk diajarkan, namun masih terdapat anggapan bahwa pendidikan ini tabu bila dibicarakan secara publik, selain itu terdapat kekhawatiran pendidikan ini dapat membuat remaja ingin mengetahui dan mendorong untuk melakukan seks pranikah.

Sebagai promotor kesehatan yang merupakan salah satu peran tenaga kesehatan adalah memberikan penerangan dan pendidikan sesuai sasaran untuk meningkatkan kesehatan. Sasaran akan dapat menerima pelayanan kesehatan yang diberikan bila mereka memahaminya dengan baik, serta menguntungkan bagi diri dan lingkungannya. Ruang lingkup remaja merupakan salah satu fokus peran tenaga kesehatan. Yang mana pendekatan ke remaja dalam membina kesehatan diperlukan komunikasi dengan bahasa remaja.[9]

Salah satu isu penting yang dihadapi remaja sehubungan dimulainya kematangan seksual dan berfungsinya alat reproduksi adalah risiko terjadinya hubungan seksual menyimpang dan tidak aman, karena remaja tidak tahu tentang kesehatan reproduksi dari sumber yang benar dancara yang tepat. Untuk itu remaja perlu mendapat informasi pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, agar memiliki pemahaman yang benar dalam menjalani masa–masa sulit dalam kehidupannya yang penuh gejolak. Menurut peneliti bahwa ketika siswa – siswi SMP tidak mendapatkan penjelasan tentang kesehatan reproduksi maka akan berdampak pada kurangnya pengetahuan.[8]

Gambar 1. Pre test/post test

Gambar 2. Foto Bersama

## KESIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian berjalan sesuai dengan rencana. Sasaran dapat mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir. Hasil dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatnya pengetahuan remaja putri tentang Kesehatan reproduksi dari sebelum kegiatan sebesar 47% dan setelah kegiatan menjadi 87%.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Baiturrahim atas dukungan dana dan motivasi sehingga kegiatan ini berjalan dengan baik. Ucapan yang sama juga disampaikan kepada Kepala Sekolah, guru dan siswi-siswi kelas 7 SMP Pertiwi 1 Kota Jambi, mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Universitas Baiturrahim serta semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan ini. semoga menjadi ladang amal bagi kita semua.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Diananda A. Psikologi Remaja Dan Permasalahannya. J Istighna. 2019;
2. Farid M& KBH. Konsep diri, adversity quotient dan penyesuaian diri pada remaja. J Psikol Indones. 2016;137–44.
3. Hasdianah Hasan Rohan SS. Kesehatan Reproduksi. Cet. 1. Jakarta: Nuha Medika; 2013.
4. Indra Lukmana C, Ani Yuniarti F. Gambaran tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja pada siswa SMP di Yogyakarta. Indones J Nurs Pract. 2017;
5. Jannah M. Penyuluhan kesehatan reproduksi remaja di SMA Santika Cipayung Jakarta Timur. J Pelayanan dan Pengabdi Masy. 2018;Vol.2(2):1–7.
6. M A, Thamrin H, Karuniawati N. Penyuluhan tentang Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) & Pemeriksaan Sadari pada Remaja di SMAN 6 Gowa. Wind Community Dedication J. 2020;
7. Rahayu A. Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja dan Lansia. Surabaya: Airlangga University Press; 2017.
8. Rahmadini A. Pengaruh pendidikan kesehatan tentang sistem reproduksi terhadap koping remaja putri dalam mengatasi kecemasan saat menarche. J Kesehat Al-Irsyad. 2020;Vol.XIII(2:158–166.
9. Asda P. Penyuluhan Kesehatan Reproduksi pada Remaja di SMK Kesehatan Amanah Husada, Bantul. DIMAS J Pengabdi Masy. 2021;
10. Nurmansyah MI, Al-Aufa B, Amran Y. Peran Keluarga, Masyarakat dan Media

sebagai Sumber Informasi Kesehatan Reproduksi pada Mahasiswa. J Kesehat Reproduksi. 2013;
11. Pakasi, T.D., and Kartikawati R. Antara Kebutuhan dan Tabu: Pendidikan Seksualitas dan Kesehatan Reproduksi bagi Remaja di SMA. J Makara Seri Kesehat. 2013;17 (2).